

BAB IV

PROSES ADVOKASI KORBAN PERANG VIETNAM SERTA HAMBATAN YANG DIALAMI OLEH MASYARAKAT SIPIL GLOBAL

A. Proses Advokasi Korban Perang Vietnam

Dalam sub-bab ini akan dijelaskan mengenai proses advokasi bagi yang ditujukan kepada pemerintah Amerika Serikat demi kemaslahatan korban Perang Vietnam. Kegiatan advokasi ini akan dieksekusi oleh beberapa organisasi yang tergabung dalam Masyarakat Sipil Global. Untuk mempermudah pemahaman, penulis akan mengimplementasikan strategi advokasi yang diperkenalkan oleh Keck dan Sikkink dalam menganalisis kasus tersebut Strategi yang dimaksud diantaranya *information politics*, *symbolic politics* dan *leverage politics*.

1. Memberikan informasi seputar isu kepada publik (*Information Politics*)

Information Politics adalah kemampuan untuk mendapatkan informasi secara cepat dan dapat dipercaya (kredibel). (Keck & Sikkink, 1998) Pertukaran informasi dapat terjadi melalui media cetak maupun media online. Informasi memiliki banyak fungsi, diantaranya untuk membentuk sebuah jaringan serta mengeratkannya. Hal ini dikarenakan sebuah jaringan terbentuk karena adanya kesamaan informasi yang mereka miliki. Informasi tersebut dapat berupa visi, misi, gagasan maupun nilai yang dibawa oleh masing-masing organisasi/kelompok. Fungsi lainnya ialah informasi merupakan modal yang besar bagi suatu organisasi untuk melakukan advokasi. Sebab aktor non-negara akan berusaha untuk menarik perhatian publik dengan berperan sebagai sumber

informasi alternatif. (Keck & Sikkink, 1998) Untuk dapat mempengaruhi publik, informasi yang akan dipublikasikan harus mengandung fakta dan juga kesaksian dari orang yang mengalami kejadian tersebut. Sehingga sebuah informasi memiliki nilai jual untuk mempengaruhi *audience* dalam mengambil tindakan; mempercayai isu yang dibawakan oleh kelompok tersebut.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, Masyarakat Sipil Global yang terdiri atas organisasi lokal dan internasional juga menjadikan *information politics* sebagai salah satu strategi untuk mengadvokasi korban perang. Pengimplementasian *information politics* direalisasikan melalui tiga topik pembahasan besar yang diangkat oleh masing-masing organisasi, yaitu awal mula penggunaan *agent orange* dalam Perang Vietnam, pengakuan dari beberapa korban perang, hingga penyebab Pemerintah Amerika Serikat belum memberikan bantuan kepada korban.

a. Penggunaan *agent orange* dalam Perang Vietnam

Bagi advokator, informasi mengenai awal terjadinya isu merupakan hal yang sangat penting. Informasi ini juga menjadi penentu apakah sebuah organisasi berhasil untuk menarik massa atau malah sebaliknya. Oleh karena itu, setiap organisasi memiliki cara tersendiri untuk menyebarkan informasi ini. Sebagai organisasi lokal yang memiliki pengaruh besar untuk penanganan korban *agent orange* di Vietnam, VAVA giat memberikan informasi seputar *agent orange*. Mulai dari sejarah senjata ini digunakan saat Perang Vietnam, dampak apa yang terjadi jika sebuah objek (baik tumbuhan maupun manusia) terpapar oleh *agent orange*, hingga kesaksian korban yang menjadi korban akibat penggunaan senjata ini dalam peperangan. (VAVA, 2018)

Untuk mampu menarik perhatian dunia internasional, sebuah organisasi harus memanfaatkan media yang ada untuk menyebarkan informasi yang mereka miliki. Selama menyebarkan informasi mengenai agent orange, VAVA lebih berfokus dalam penggunaan media *online* ketimbang media cetak. Hal ini dikarenakan media cetak hanya mampu menjangkau masyarakat yang berada di Vietnam saja. Selain itu, media cetak juga memakan biaya dan waktu yang lumayan boros jika dibandingkan media *online*. Penggunaan media *online* terbukti merupakan pilihan yang cerdas, sebab media *online* dapat menjangkau masyarakat dunia dimana saja dan kapan saja. Pun biaya yang dikeluarkan juga relatif terjangkau.

Informasi yang dipublikasikan dalam website VAVA akan berisi mengenai dampak *agent orange* yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat internasional bahwa penggunaan senjata ini adalah hal buruk dan berdampak fatal. (VAVA, 2011) Berikut adalah contoh mengenai artikel yang diterbitkan oleh VAVA.

Together healing the pains of Agent Orange/Dioxin victims

Between 1961 and 1971 the US army sprayed about 80 million liters of hazardous chemicals on one-fourth of Vietnam's southern area. The defoliant Agent Orange has had long-lasting effects on the environment, the ecosystem, and people's health.

4.8 million Vietnamese people were exposed to Agent Orange/Dioxin and more than 3 million people were victims of chemical warfare. Hundreds of thousands of them died and hundreds of thousands more are still struggling with fatal diseases.

Studies by the Vietnam-Russia Tropical Center have shown that Agent Orange/Dioxin causes long-lasting medical and biological consequences that can affect 3 or more generations. The health problems from which AO victims suffer have equally tragic economic effects. (Phuong, 2011)

Selain VAVA, terdapat pula NGO internasional yang berusaha untuk mempublikasikan mengenai isu agent orange di website mereka dengan tujuan untuk memperkenalkan isu ini secara lebih luas. Organisasi tersebut adalah *The Aspen Institute*.

Promoting Hope and Dignity: A Long-Term Humanitarian Response to Agent Orange and Dioxin in Vietnam

Agent Orange, a chemical used by the U.S. military during the war, continues to have harmful impacts in Vietnam today. The Red Cross estimates that three million Vietnamese have been affected by Agent Orange, including at least 150,000 children born with serious birth defects.

This is a humanitarian concern. We can promote hope and dignity and help prevent the problem from continuing to affect future generations by using best practices to clean up the remaining toxic “hot spots,” and by providing education, medical care and rehabilitation to those affected.

Millions of Americans and Vietnamese are still affected, directly and indirectly, by the wartime U.S. spraying of Agent Orange and other herbicides over South Vietnam. (The Aspen Institute, 2011)

Kedua artikel diatas mengandung fakta yang mampu menggugah hati seseorang yang membacanya. Tujuannya ialah untuk mendorong orang tersebut mengambil suatu langkah dalam menyikapi isu yang

disampaikan. Sehingga informasi ini akan menggiring opini publik untuk berasumsi bahwa tindakan Amerika Serikat untuk menggunakan senjata herbisida saat Perang Vietnam adalah kesalahan yang fatal dan tidak bisa dimaafkan begitu saja dengan kalimat-kalimat sederhana. Selain itu, keberhasilan suatu organisasi pada tahap ini juga dapat ditandai dengan semakin luasnya jaringan yang dibuat oleh organisasi tersebut. Taktik *information politics* yang dilancarkan oleh VAVA mampu untuk menarik beberapa organisasi lokal maupun internasional untuk mengadvokasi korban Perang Vietnam bersama. Organisasi tersebut diantaranya *Vietnam Red Cross Society*, *VAORRC*, *MSAVLC*, dan *The Aspen Institute*.

b. Fakta mengenai kondisi korban Perang Vietnam

Seperti yang telah disinggung dalam pembahasan sebelumnya, bahwa efek yang ditimbulkan oleh agent orange masih bisa dirasakan hingga kini. Hal ini terbukti dengan jumlah korban yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Kondisi yang demikian sangat memungkinkan terjadi mengingat waktu paruh *dioxin* yang mencapai belasan tahun lamanya jika senyawa ini mengendap dalam tanah atau sumber air masyarakat di Vietnam. (d'Aquino & et.al, 2012) VAVA mencatat terdapat sekitar 4,8 juta jiwa yang terekspos oleh senjata herbisida agent orange. (Martin M. F., 2012) Dari jumlah nominal yang disebutkan, terdapat kondisi yang berbeda dari setiap korban. Penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut akan diuraikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Kondisi korban *agent orange* dalam bentuk tabel

(sumber: <http://vava.org.vn> dan <https://www.propublica.org>)

Kondisi korban setelah terpapar <i>agent orange</i>	Jumlah (jiwa)
Cacat fisik/masalah kesehatan	2,925,000
Lahir sebagai difabel (generasi kedua, dst)	675,000
Mengungsi ke negara lain (pencari suaka)	800,000
Meninggal dunia	400,000
Veteran Amerika (masalah kesehatan)	600,000
Jumlah keseluruhan	5,400,000

Tabel diatas menunjukkan bahwa korban perang tidak hanya berasal dari warga Vietnam saja. Melainkan veteran Amerika Serikat yang saat itu berperang di Vietnam juga menjadi korban akibat penggunaan senjata herbisida. (Engelberg, 2016) Berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya, korban Perang Vietnam yang terpapar senjata herbisida memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk mengidap penyakit mematikan. Bahkan bisa menyebabkan lahir menjadi seorang penyandang disabilitas jika berasal dari generasi kedua dan seterusnya. (Palmer, 2007) Oleh karena itu, efek dari paparan agent orange tidak bisa hilang begitu saja dari masyarakat Vietnam. Dikarenakan banyaknya korban akibat adanya agent orange di sekitar mereka, VNRC selaku salah satu organisasi kemanusiaan internasional yang berada di Vietnam membuat catatan khusus. Catatan tersebut terdiri atas daftar penyakit apa saja yang ditimbulkan akibat terekspos oleh senjata herbisida yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Daftar Penyakit yang disebabkan oleh *agent orange*

(sumber: <http://www.redcross.org.vn>)

Nama Penyakit
Neuropati perifer akut, kronis, dan sub-akut
<i>Chloracne</i>
Diabetes (tipe 2)
Hepatoma
Penyakit Hodgkin
Metabolisme lipid
Maligna (non-Hodgkin's) limfoma
Mieloma multiple (penyakit Kahler)
<i>Porfitria cutanea tarda</i>
Kanker prostat
Kelainan reproduksi
Kelainan pernapasan (bronkial, trakea, laring)
Sarkoma
Spina bifida

Kondisi yang dialami oleh korban merupakan bukti nyata dari dampak mematikan oleh eksistensi *agent orange*. Namun banyak orang di luar Vietnam yang tidak mengetahui fakta ini, sehingga kesaksian dari korban perang dapat dijadikan salah satu substansi pembahasan dalam mengimplementasikan *information politics*. Oleh karena itu, VAVA sebagai organisasi yang *concern* dalam isu ini memasukkan fakta mengenai kondisi korban *agent orange* sebagai salah satu konten dalam tulisan mereka. (VAVA, 2018)

VAVA memperoleh informasi langsung ke Bangsal Peace Village, Rumah Sakit Tu Du, Ho Chi Minh City. Bangsal Peace Village telah ada sejak tahun 1990 dan telah menjadi rumah bagi sekitar 400 anak-anak Vietnam yang terpapar senjata herbisida. Saat ini, Peace Village dihuni oleh 60 anak-anak dengan rentang usia 0 hingga 20 tahun. Walaupun mereka berada dalam kondisi yang serba kekurangan, namun Bangsal Peace Village adalah tempat yang sangat nyaman untuk ditinggali. Hal ini didukung oleh kehadiran suster yang merawat anak-anak dengan penuh kasih sayang serta

peralatan medis yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anak-anak di bangsal tersebut. (Dainton, 2015) Saat melakukan wawancara dengan beberapa korban, mereka mengaku bahwa sulitnya lahir dari orang tua yang dulunya pernah terpapar senjata herbisida *agent orange*. Ia adalah Phan Thanh Hung Duc, seorang remaja berumur 20 tahun. Kondisinya saat ini sangat memprihatinkan, tubuhnya kaku dan tidak bisa bergerak. Mulutnya menganga, dadanya mendongkak ke atas, serta kaki dan tangannya terkunci kaku. (VAVA, 2018)

Gambar 4.1 Phan Thanh Hung Duc, salah satu korban agent orange yang bernaung di Bangsal Peace Village, Rumah Sakit Tu Du, Ho Chi Minh City

(sumber: <http://vava.org.vn>)



Tidak hanya Hung Duc, terdapat pula Pham Thi Phuong Khanh yang berusia 21 tahun. Saat tim VAVA memasuki Bangsal Peace Village, Phuong Khanh diam-diam menarik handuk untuk menutupi wajahnya. Mungkin ia malu dengan kondisinya, kepalanya membesar dikarenakan mengidap *hydrocephalus*. Selain itu terdapat Pham Van Truc yang menjadi korban dari dampak *agent orange*. Ia lahir dengan kondisi tungkainya yang lumpuh, seperti burung serta kondisi kulit yang dipenuhi bercak-bercak

dan bersisik. Beruntung baginya karena memiliki orang tua yang sangat tabah dalam merawatnya selama siang dan malam. Namun sangat disayangkan, Pham Van Truc menyerah akan kehidupan di usia 20 tahun pada bulan Maret lalu. (VAVA, 2018)

Informasi diatas hanyalah sebagian cerita dari sekian juta jiwa yang menjadi korban akibat paparan *agent orange*. Kesaksian mengenai kondisi korban yang sesungguhnya menjadi salah satu bagian penting dari pengimplementasian *information politics*. Sebab kesaksian tersebut menjadi modal utama untuk meluluhkan hati masyarakat luas, terutama bagi orang yang hanya dapat tersentuh melalui media online saja. Apalagi jika artikel tersebut diperkuat oleh beberapa foto yang menggambarkan keadaan korban. Keadaan ini semakin meyakinkan masyarakat bahwa penggunaan agent orange selama Perang Vietnam berlangsung adalah hal yang tidak dapat dimaafkan begitu saja. Sudah seharusnya Pemerintah Amerika Serikat menunaikan kewajibannya untuk bertanggung jawab atas ulah yang diperbuatnya. Jika masyarakat telah berpikiran demikian, dapat dikatakan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh VAVA melalui artikel yang diterbitkan semakin tersampaikan dengan baik.

- c. Penyebab Pemerintah Amerika Serikat belum melaksanakan isi dari Paris Peace Accord 1973

Berakhirnya Perang Vietnam ditandai dengan adanya perjanjian damai yang dibetuk di Paris pada tahun 1973 yang kemudian dikenal dengan nama Paris Peace Accord 1973. Perjanjian damai ini dibentuk untuk meluruskan hubungan antara aktor yang terlibat dalam Perang Vietnam. Mereka adalah *Democratic Republic of Vietnam* (Vietnam Utara), *the Provisional Revolutionary Government of the Republic of South*

Vietnam (PRG), the Republic of Vietnam (Vietnam Selatan) dan Amerika Serikat. (The Departement of State Bulletin, 1973) Paris Peace Accord 1973 menekankan beberapa aspek yang berkaitan dengan perdamaian pasca perang, salah satunya adalah kontribusi yang harus dibayarkan oleh Pemerintah Amerika Serikat dalam rangka ‘penyembuhan luka perang’ bagi seluruh daratan Indochina. Hal tersebut tertulis dalam Bab VIII dari Paris Peace Accord 1973 yang berbunyi:

Chapter VIII

The Relationship Between the United States and the Democratic Republic of Vietnam

Article 21

The United States anticipates that this Agreement will usher in an era of reconciliation with the Democratic Republic of Vietnam as with all the peoples of Indochina. In pursuance of its traditional policy, the United States will contribute to healing the wounds of war and to postwar reconstruction of the Democratic Republic of Vietnam and throughout Indochina. (The Departement of State Bulletin, 1973)

Rekonsiliasi yang dimaksud dalam poin diatas meliputi pembangunan kembali kawasan yang terkena dampak perang, memberikan santunan berupa pengobatan atau barang layak pakai kepada korban. Selain itu, rekonsilias juga berkaitan dengan pembersihan *hot spot* yang tersebar di berbagai titik di Vietnam bagian selatan. (The Departement of State Bulletin, 1973)

Walaupun masing-masing perwakilan negara telah menandatangani perjanjian, namun sangat disayangkan Pemerintah Amerika Serikat belum mengambil langkah konkrit untuk merealisasikan perjanjian tersebut. Padahal perang telah berlalu sekitar

30 tahun lalu. Hal ini bersebrangan dengan pernyataan Richard Nixon yang sempat berjanji dalam periode kepemimpinannya untuk memberikan bantuan sebesar \$3 miliar yang akan digunakan untuk menyembuhkan luka perang di Indochina. (VAORRC, 2017) Fakta yang diperoleh di lapangan justru mengejutkan banyak pihak. Berdasarkan informasi yang didapat dari VAVA melalui website resminya, dikatakan bahwa Pemerintah Amerika Serikat enggan memberikan bantuan kepada korban perang bukanlah perkara finansial. Melainkan isu ini belum terlalu populer di kalangan masyarakat dunia. Selain itu, fakta bahwa Amerika Serikat dikalahkan secara telak oleh pejuang Viet Minh juga menjadi salah satu penyebab Amerika Serikat belum menunaikan kewajibannya untuk menyantuni korban. (VAVA, 2018) Sebab sebagai salah satu negara adikuasa, Amerika Serikat merasa dipermalukan atas kekalahan yang mereka alami dalam Perang Vietnam.

Respon yang tidak bertanggung jawab dari Pemerintah Amerika Serikat seharusnya menjadi modal besar bagi organisasi untuk menarik perhatian masyarakat. Karena di bagian ini *information politics* memerankan fungsinya, yaitu untuk memberi informasi kepada dunia mengenai fakta mengenai 'keterlambatan' bantuan dari Amerika Serikat terhadap korban. Momen ini dimanfaatkan dengan baik oleh VAVA untuk kembali memberikan informasi seputar isu advokasi korban *agent orange*. Hal ini terbukti semakin menarik minat publik kepada isu ini. Terlebih jika masyarakat mengetahui alasan dibalik bantuan yang tak kunjung datang dari Amerika Serikat, meskipun telah terikat dalam Paris Peace Accord 1973.

2. Menarik perhatian publik menggunakan simbol tertentu (*Symbolic Politics*)

Symbolic Politics adalah kemampuan untuk dapat menarik perhatian masyarakat dengan

menggunakan simbol, aksi maupun cerita yang menggambarkan isu yang sedang diadvokasi. Fungsinya adalah untuk memberikan bukti kuat mengenai isu yang sedang diangkat. Bukti secara simbolik dapat mempengaruhi pemikiran orang untuk lebih percaya terhadap isu tersebut. Selain itu, *symbolic politics* juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas suatu jaringan dengan proses persuasi. Pada tahap ini, perasaan seseorang akan dimainkan melalui simbol yang diangkat oleh suatu organisasi. Simbol tersebut merupakan salah satu cara organisasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa isu yang mereka angkat adalah hal penting yang harus diketahui publik. Sehingga semakin banyak orang yang sadar akan suatu isu yang diangkat dan berusaha mengambil sikap terhadap isu tersebut. Dengan adanya simbol tertentu, masyarakat akan cepat terpengaruh walaupun terhalang dengan jarak yang jauh sekalipun. (Keck & Sikkink, 1998)

Bagian ini akan membahas mengenai usaha Masyarakat Sipil Global dalam mengimplementasikan *symbolic politics* dalam proses advokasi. Dimana masing-masing organisasi lokal maupun internasional memainkan peran penting dalam proses ini. Pada pelaksanaannya, tiap organisasi memiliki cara berbeda dalam menerapkan *symbolic politics* di setiap kegiatannya. Hal tersebut akan dibahas secara rinci dalam uraian berikut.

a. Memberikan bantuan langsung kepada korban Perang Vietnam

Menurut pengertian advokasi yang dituturkan oleh David Korten, ia berpendapat bahwa memberikan bantuan langsung kepada korban termasuk dalam langkah awal dalam proses advokasi. (Prajna, 2009) Oleh karena itu, Masyarakat Sipil Global menilai bahwa menolong korban perang merupakan kegiatan

yang tidak kalah penting daripada hanya sekedar memberikan informasi kepada masyarakat luas. Selain itu, kegiatan ini merupakan bagian dari usaha Masyarakat Sipil Global untuk mengimplementasikan fungsi dari *symbolic politics*.

Sebagai organisasi yang berfokus pada sosial kemanusiaan, sudah merupakan tugas pokok bagi Vietnam Red Cross Society (VNRC) untuk memberikan bantuan langsung kepada korban perang. Selama bertugas di lapangan, VNRC aktif dalam memberikan bantuan darurat bagi korban perang. Sesuai dengan prosedur yang ada, VNRC melakukan beberapa kegiatan yang meliputi pemberian dukungan spiritual dan material bagi korban perang. Dukungan tersebut dapat berupa pembiayaan pemeriksaan medis, perawatan dan rehabilitasi, memberikan bantuan langsung tunai, serta memberikan bantuan lain yang dianggap perlu dilakukan. (Vietnam Red Cross Society, 2008) Selain itu, VNRC juga memiliki program khusus bagi korban Perang Vietnam. Program tersebut bernama pemulihan hubungan keluarga yang terpisah dalam perang dan bencana. Pada kegiatan ini, VNRC melakukan penelusuran khusus untuk mengetahui keberadaan kerabat yang hilang. Dalam pelaksanaannya, VNRC membantu proses reunifikasi dengan beberapa cara, seperti turut serta dalam menelusuri, menyebarkan dan memberikan informasi yang dibutuhkan korban untuk menemukan keluarganya. Kemudian memproses informasi serta memfasilitasi pertukaran informasi mengenai kerabat yang dicari. Serta VNRC membantu dalam memenuhi prosedur yang diperlukan untuk reuni sebuah keluarga yang terpisah akibat perang. (Vietnam Red Cross Society, 2017)

Gambar 4.2 Pemberian bantuan oleh VNRC kepada korban Perang Vietnam

(sumber: <http://dtinews.vn>)



Selain itu, *Medical and Scientific Aid for Vietnam, Laos and Cambodian* (MSAVLC) juga berkontribusi dalam memberikan bantuan dalam bentuk serupa kepada korban Perang Vietnam. MSAVLC berfokus pada Provinsi Ha Tinh selama menjalankan program. Ha Tinh adalah salah satu provinsi termiskin di Vietnam. Sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai petani. Namun hal itu masih belum cukup untuk menghidupi mereka sehari-hari. Padahal setiap kepala keluarga di Ha Tinh memiliki tanggungan untuk mendapatkan cukup uang demi menutupi biaya yang dibutuhkan oleh anggota keluarganya yang terkena dampak akibat agent orange. Selain itu, kondisi rumah sakit yang terdapat di provinsi ini jauh dari kata layak. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga medis dan peralatan yang mampu menunjang perawatan bagi korban perang yang terpapar *agent orange*. (MSAVLC, 2015)

Kondisi yang memprihatinkan di Ha Tinh telah menggerakkan sukarelawan MSAVLC untuk mengambil tindakan. Sejak tahun 2007, MSAVLC menjalin kerja sama dengan Rumah Sakit Umum Ha Tinh untuk membantu melengkapi perlengkapan medis yang ada. Sejak awal kedatangan MSAVLC ke Ha

Tinh, organisasi ini telah menyumbangkan sejumlah peralatan khusus *pediatric* serta THT yang sangat dibutuhkan di rumah sakit tersebut. Bantuan tersebut dapat menyelamatkan hidup korban perang secara signifikan. Hal ini terbukti dari penurunan tingkat kematian bayi secara drastis di Rumah Sakit Umum Ha Tinh sebesar 20,6 persen. Kondisi ini mampu menyelamatkan nyawa bayi hingga 2.500 jiwa berkat adanya peralatan medis tambahan yang diberikan oleh MSAVLC. (MSAVLC, 2015)

Gambar 4.3 Salah satu bantuan fasilitas yang diberikan oleh tim MSAVLC kepada Rumah Sakit Umum Ha Tinh

(sumber: <http://msavlc.org>)



Kegiatan diatas merupakan contoh kecil dalam pengimplementasian *symbolic politics*. Dengan adanya program ini, semakin banyak masyarakat internasional yang mengetahui tentang eksistensi korban Perang Vietnam dengan segala kekurangan yang mereka miliki. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sukarelawan domestik maupun mancanegara yang bergabung dengan VNRC untuk mengimpelentasikan kegiatannya. (Viet Nam Red Cross Society, 2017) Kondisi ini dapat dikatakan sebuah keberhasilan bagi

VNRC dalam mengaplikasikan *symbolic politics* dalam proses advokasi korban Perang Vietnam.

b. Melakukan kampanye untuk menekan Pemerintah Amerika Serikat

Memperoleh dukungan dari banyak pihak merupakan salah satu indikator bagi advokator untuk mengukur sejauh mana pesan mereka mampu menjangkau lapisan masyarakat. Dukungan dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya ialah kampanye. Untuk melakukan hal tersebut, perlu usaha ekstra dari organisasi agar mencapai apa yang mereka inginkan. Begitu pula dengan Masyarakat Sipil Global yang beranggapan bahwa dukungan dari masyarakat adalah modal utama dalam menghadapi aktor yang menjadi target kegiatan advokasi. Selain itu, kampanye juga salah satu contoh yang tepat untuk menggambarkan pengaplikasian dari *symbolic politics*. Oleh karenanya, *Vietnam Agent Orange Relief & Responsibility Campaign* (VAORRC) acap kali mengadakan kampanye yang bertujuan untuk menekan Pemerintah Amerika Serikat terhadap perbuatannya pada Perang Vietnam lalu.

Pada tahun 2005 silam, VAVA dan VAORRC sepakat untuk melakukan kolaborasi kampanye demi menyebarkan isu terkait korban perang yang terpapar *agent orange*. Kegiatan ini diinisiasi dalam rangka membangun pemahaman masyarakat internasional mengenai kerugian yang diterima masyarakat akibat penggunaan senjata herbisida dalam perang. VAORRC yang memiliki basis di New York kerap menargetkan masyarakat Amerika Serikat sebagai target kampanye. Mereka beranggapan bahwa orang Amerika perlu pemahaman agar mereka mengerti apa yang terjadi di masa lampau. Kegiatan yang dilakukan VAORRC memiliki tujuan untuk mendidik masyarakat Amerika Serikat agar mereka mengetahui penderitaan warga

Vietnam yang disebabkan oleh penggunaan senjata herbisida yang digunakan oleh pemerintah mereka saat Perang Vietnam berlangsung. Di sisi lain, VAVA berupaya untuk membantu VAORRC dalam melaksanakan kampanye dengan cara menyebarkan informasi tersebut melalui *website* resmi mereka. Selain itu VAVA juga membantu menyalurkan dana yang diperoleh dari VAORRC kepada korban perang. (VAORRC, 2005)

Kegiatan ini dinilai membawa dampak yang sangat positif, baik dari segi masyarakat Vietnam maupun warga Amerika. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang Amerika yang tergerak untuk meringankan beban korban perang di Vietnam dengan cara menyisihkan uang mereka demi pengobatan korban. Selain itu, kampanye tersebut mulai mengubah sudut pandang warga Amerika Serikat. Semula mereka menganggap pemerintah melakukan hal yang benar dan bersifat patriotik menjadi skeptis dan mulai memperhatikan gerak-gerik yang dilakukan oleh pemerintah. (VAORRC, 2005) Bahkan beberapa diantara mereka ada yang beralih menjadi relawan VAORRC demi memperjuangkan isu kemanusiaan. Sisi positif lainnya adalah relasi antara VAVA dan VAORRC terus terjalin dengan baik pasca kolaborasi kampanye tersebut. Kondisi ini diharapkan akan menciptakan kualitas advokasi yang lebih baik sehingga target mereka untuk menekan pemerintah Amerika Serikat dapat diwujudkan dengan baik. (VAORRC, 2005)

c. Peringatan peringatan hari penggunaan *agent orange* sedunia

Kunci keberhasilan *symbolic politics* adalah mengadakan kegiatan yang mampu mengingatkan masyarakat terhadap isu yang sedang digalakkan. Terinspirasi oleh hal ini, VAVA berinisiatif untuk

mengadakan peringatan terhadap eksistensi *agent orange* di Vietnam. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa kepedulian terhadap korban perang, agar terciptanya rasa kekeluargaan antar masyarakat Vietnam. Selain itu, adanya perayaan *Agent Orange Day* juga merupakan simbol bahwa sampai saat ini masih banyak masyarakat Vietnam yang terus berjuang melawan penyakit yang dideritanya akibat paparan *agent orange*. Oleh karena itu, diharapkan agenda ini mampu untuk menarik perhatian masyarakat internasional untuk menjadi bagian dari proses advokasi yang digalakkan oleh Masyarakat Sipil Global.

Tepat pada tanggal 10 Agustus 2016, VAVA menyelenggarakan serangkaian kegiatan untuk memperingati 55 tahun penyemprotat *agent orange* di Vietnam. (Vietnam+, 2016) Tanggal 10 Agustus memang menjadi tanggal yang istimewa bagi warga Vietnam. Sebab 10 Agustus adalah tanggal dimana kegiatan penyemprotan senjata herbisida oleh Amerika Serikat pertama kali diselenggarakan saat Perang Vietnam yang jatuh pada tahun 1961. (The Aspen Institute, 2011) Meskipun begitu, peringatan *Agent Orange Day* tidak diisi oleh hal-hal yang menyedihkan. Melainkan dirayakan dengan berbagai kegiatan yang menarik untuk diikuti.

Aktivitas yang akan dilakukan dalam peringatan *Agent Orange Day* terbagi atas dua kategori, yaitu kegiatan yang bersifat formal dan bersifat informal. Rangkaian acara dari kegiatan formal antara lain pelaksanaan kongres nasional yang dihadiri 300 delegasi dari seluruh provinsi di Vietnam, konferensi internasional, serta pertemuan resmi yang akan disiarkan langsung di Vietnam Television Channel 1 dan National Assembly TV. (Vietnam+, 2016) Sedangkan acara informal berisi kegiatan yang dapat

diikuti oleh siapa saja, tidak terpatok usia maupun kewarganegaraan tertentu. Rangkaian acara informal terdiri atas jalan santai bersama 8 ribu jiwa, termasuk korban perang yang terpapar senjata herbisida, pameran mengenai sejarah *agent orange*, parade di jalanan utama Vietnam, dan santunan secara langsung kepada korban perang yang membutuhkan. (Vietnam+, 2015)

Gambar 4.4 Salah satu rangkaian kegiatan dalam perayaan *Agent Orange Day*

(sumber: <https://en.vietnamplus.vn>)



Perayaan Agent Orange Day tidak sekedar upaya pengimplementasian symbolic politics belaka. Melainkan salah satu langkah bagi VAVA sebagai penyelenggara untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai kerusakan, bahaya, serta konsekuensi jangka panjang yang diakibatkan oleh agent orange bagi masyarakat yang lingkungan di Vietnam. Selain itu, agenda ini juga menjadi momentum bagi beberapa donatur untuk memberikan santunan kepada korban perang. (Vietnam+, 2016) Nantinya, VAVA akan menyalurkan dana tersebut sebagai bekal untuk membantu pengobatan, rehabilitasi, maupun pengembangan diri bagi korban perang.

d. Melakukan penggalangan dana untuk kepentingan korban

Tanpa adanya pendanaan yang cukup, Masyarakat Sipil Global tidak mampu bergerak sejauh ini untuk melancarkan misinya. Oleh karena itu, adanya suntikan dana dari beberapa aktor eksternal juga menjadi salah satu cara untuk mengimplementasikan fungsi dari *symbolic politics*. Dalam hal ini, seluruh advokator memiliki kewajiban untuk mengumpulkan dana dari setiap organisasi asal mereka. Untuk mengaplikasikan hal tersebut, masing-masing organisasi memiliki cara tersendiri untuk mempengaruhi masyarakat agar bersenang hati memberikan donasi demi tercapainya tujuan mereka. VAVA mengumpulkan donasi melalui beberapa *platform*, seperti meletakkan pemberitahuan melalui *website* resmi mereka, melakukan kampanye, maupun mengadakan acara tertentu. Menggunakan *website* sebagai alat untuk melakukan penggalangan dana memiliki keunggulan tersendiri, seperti mampu menjangkau masyarakat di negara manapun, menghemat waktu dan juga biaya. Di samping itu, melalui kampanye juga bukanlah hal yang buruk. Sebab VAVA pernah melakukan ini dalam rangka memperingati Agent Orange Day yang ke 50 tahun. (VAVA, 2011)

Selain itu, VAVA juga melakukan kampanye dalam mengumpulkan donasi. Kampanye yang digunakan juga unik, yaitu dengan menggunakan pesan teks sebagai alat untuk melakukan kampanye. Inovasi ini diluncurkan VAVA berkolaborasi dengan the National Humanitarian Portal 1400. Cara untuk berpartisipasi dalam kampanye ini terbilang mudah. Peserta cukup mengirimkan pesan teks ke DA CAM kepada 1409 dari tanggal 22 Juni 2018 hingga 20 Agustus 2018. Setiap pesan teks yang terkirim, peserta telah menyumbangkan sekitar 18,000 VND kepada

korban Perang Vietnam. Melalui acara ini, VAVA berharap dapat mengumpulkan dana sekitar 1,5 miliar VND atau setara dengan 65,474 USD. Nantinya dana tersebut akan digunakan untuk menyediakan pemeriksaan kesehatan, perawatan, obat-obatan gratis untuk korban yang membutuhkan. Selain itu, masing-masing korban juga memperoleh tabungan masa depan untuk mempermudah kehidupan mereka kelak. (VAVA, 2018)

3. Upaya melibatkan Aktor Eksternal untuk Kesuksesan proses Advokasi (*Leverage Politics*)

Leverage Politics adalah kemampuan untuk mengajak aktor eksternal yang memiliki pengaruh kuat untuk bergabung ke dalam suatu aliansi. (Keck & Sikkink, 1998) Nantinya, aktor eksternal ini akan membantu aliansi dalam mencapai tujuannya yang disepakati bersama. Hal ini dilakukan untuk menutupi kelemahan diakibatkan anggota aliansi yang kurang memiliki pengaruh besar untuk mewujudkan misi dan misinya. Aktor eksternal dapat berupa negara, organisasi internasional atau bahkan individu yang dapat menekan target dalam proses advokasi. Selama prosesnya, aktor tersebut akan memainkan peran penting agar tujuan advokasi terlaksana dengan baik.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini, Masyarakat Sipil Global melalui VAORRC memiliki program yang memiliki tujuan besar dengan berkolaborasi bersama seorang aktor eksternal. Ia adalah Barbara Jean Lee, seorang anggota Kongres Amerika Serikat yang ditugaskan untuk distrik kongres ke-13 di California. Barbara memulai kariernya sebagai anggota kongres sejak bulan April 1998. Saat itu ia menang dengan perolehan lebih dari 67 persen suara. Keberaniannya dalam membela kebenaran telah terlihat di awal karier menjadi anggota kongres. Ia teguh dalam memperjuangkan undang-undang untuk

memerangi kemiskinan, membersihkan lingkungan, memberantas HIV/AIDS, serta memperjuangkan perdamaian bagi siapa saja. Barbara tidak hanya menyoroti isu yang berada di negaranya saja, melainkan isu-isu lainnya di dunia internasional yang berkaitan dengan nilai kemanusiaan. (Barbara Lee, 2008) sikap berani yang diambil oleh Barbara Lee membentuk dirinya sebagai salah satu aktivis bidang kemanusiaan yang disegani di dunia.

Berawal dari keyakinan yang dianut, Barbara Lee memantapkan langkah untuk menjadi seseorang yang bermanfaat bagi penyandang disabilitas akibat paparan senjata herbisida yang digunakan dalam Perang Vietnam. Melalui kolaborasi yang dibentuk bersama VAORRC, mereka akan menyebarkan petisi online yang bertujuan untuk menuntut kewajiban yang belum ditunaikan oleh Pemerintah Amerika Serikat kepada Vietnam. Tujuannya ialah untuk memberikan tekanan secara langsung kepada pemerintah. Petisi ini bertajuk *Postcard to Congress: Victims of Agent Orange Relief Act of 2017, H.R. 334* dan mulai disebarkan kepada publik pada tanggal 5 Januari 2017 melalui website resmi VAORRC. (VAORRC, 2017) Untuk menambah pemahaman mengenai petisi yang diangkat, berikut adalah teks dari *Victims of Agent Orange Relief Act of 2017* yang dicanangkan oleh VAORRC dan Barbara Lee.

Dokumen 4.1 Teks Petisi *Victims of Agent Orange Relief Act of 2017*

(sumber: https://www.vn-agentorange.org/postcard_sign.php)

**I urge you to support H.R. 334
the *Victims of Agent Orange Relief Act of 2017*
introduced by Barbara Lee**

Dear Member of Congress:

As your constituent, I am very concerned about the serious continuing danger to the health of those exposed to Agent Orange during the U.S. war in Vietnam. Agent Orange was sprayed over south Vietnam inflicting death, major illnesses and disabilities on more than 3 million Vietnamese and hundreds of thousands of U.S. veterans and Vietnamese Americans. They—and their children and grandchildren—suffer from cancers, immune deficiencies, reproductive illnesses and severe birth defects. People continue to be sickened by exposure to dioxin that remains in the soil in those areas of Vietnam heavily contaminated by the spraying and dumping of Agent Orange.

Because I believe that our country has a responsibility to heal the wounds of war and because Vietnamese people, Vietnamese Americans, and the children of U.S. veterans and have yet to receive meaningful help from the U.S. government, **I ask that you support the [Victims of Agent Orange Relief Act of 2017](#)** – introduced by Rep. **Barbara Lee** – to:

- Provide medical assistance and disability benefits to affected **children of American Vietnam veterans**,
- Provide health care and social services for affected **Vietnamese**,
- Provide health care for affected **Vietnamese Americans** and their offspring,
- Clean up the **lands** and restore **eco-systems** contaminated by Agent Orange/dioxin in Vietnam, and
- Conduct **research** into the health effects of Agent Orange/dioxin in the U.S. and Vietnam.

Sincerely,

*Please fill all * fields below.*

First Name*:

Last Name*:

Address:

City*:

State*:

Zip code*:

Phone:

Email*:

Country:

Signature* (Type full name):

Please fill out all required fields.

Kolaborasi petisi antara VAORRC dan Barbara Lee merupakan puncak dari kerja keras oleh Masyarakat Sipil Global dalam memperjuangkan hak korban Perang Vietnam. Mereka berharap dengan adanya aktor eksternal yang memiliki kekuasaan tinggi, petisi mereka dapat diterima oleh Pemerintah Amerika Serikat. Sehingga apa yang diinginkan oleh masyarakat luas dapat direalisasikan dengan baik. Meskipun ini adalah

perjuangan puncak oleh Masyarakat Sipil Global, kegiatan rutin yang telah dicanangkan oleh organisasi lainnya tetap terus berjalan demi terciptanya kondisi yang menguntungkan secara berkelanjutan bagi seluruh korban perang.

B. Hasil Pelaksanaan Advokasi

Proses pelaksanaan advokasi oleh Masyarakat Sipil Global bertujuan untuk menuntut hak bagi korban Perang Vietnam yang belum ditunaikan oleh Pemerintah Amerika Serikat. Berdasarkan hasil dari Paris Peace Accord 1973, Pemerintah Amerika Serikat akan berkontribusi dalam merekonstruksi Indochina termasuk Vietnam setelah perang berakhir. Kemudian mereka juga berjanji untuk menyembuhkan luka perang bagi korban perang dan masyarakat Vietnam pada umumnya. (The Department of State Bulletin, 1973) Perjanjian ini disetujui saat Amerika Serikat berada di bawah administrasi Richard Nixon. Namun beberapa tahun selanjutnya, tidak terlihat tanda-tanda Pemerintah Amerika Serikat akan mematuhi perjanjian ini. Oleh karena itu, Masyarakat Sipil Global berinisiatif untuk mengambil langkah agar Pemerintah Amerika Serikat bertanggung jawab atas tindakannya.

Masyarakat Sipil Global adalah gabungan dari beberapa organisasi yang berasal dari Vietnam (domestik) maupun organisasi internasional. Berbekal jaringan serta kesamaan tujuan yang dimiliki, Masyarakat Sipil Global berkomitmen untuk memberikan tekanan kepada Pemerintah Amerika Serikat agar tercipta keadilan bagi korban Perang Vietnam. Dalam pelaksanaan advokasi, Masyarakat Sipil Global mengimplementasikan strategi advokasi yang diperkenalkan oleh Keck dan Sikkink. Strategi yang dimaksud adalah *information politics*, *symbolic politics* dan *leverage politics*. (Keck & Sikkink, 1998)

Perjuangan Masyarakat Sipil Global dalam memperjuangkan isu ini berbuah manis. Hal ini tercapai berkat sinergi yang baik antar organisasi yang terdapat dalam Masyarakat Sipil Global. Dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat tiga keberhasilan besar yang diraih oleh aliansi ini. Keberhasilan itu adalah adanya Rancangan Undang-Undang yang dikeluarkan oleh Kongres Amerika Serikat, aksi nyata dari Pemerintah Amerika Serikat, serta semakin banyak dukungan moral yang diberikan masyarakat internasional kepada korban Perang Vietnam.

1. Rancangan Undang-Undang oleh Kongres Amerika Serikat

Aksi yang berhasil memberi dampak yang signifikan adalah petisi yang dibuat oleh VAORRC. Petisi online yang dirintis VAORRC dan Barbara Lee yang berjudul *Postcard to Congress: Victims of Agent Orange Relief Act of 2017* ternyata berhasil menggerakkan masyarakat internasional untuk turut berpartisipasi dalam kampanye. (VAORRC, 2017) Tidak hanya itu, petisi tersebut juga sampai di tangan Pemerintah Amerika Serikat melalui Kongres Amerika Serikat. Kongres memberikan respon terhadap petisi yang digagas oleh VAORRC dan Barbara Lee berupa sebuah Rancangan Undang-Undang (RUU). (Congressional Bills 115th Congress, 2017) RUU ini harus diimplementasikan setidaknya seratus hari setelah dikeluarkan oleh kongres. Hal ini juga mendorong percepatan bantuan yang dikirimkan oleh Amerika Serikat terhadap korban Perang Vietnam. Untuk menambah pemahaman mengenai respon yang dirancang oleh kongres, berikut adalah dokumen RUU yang dimaksud.

This bill directs the Department of State shall provide assistance: (1) to address the health care needs of covered individuals, (2) to institutions in Vietnam that provide health care to such

individuals, (3) to repair and rebuild substandard homes in Vietnam for covered individuals and their families, and (4) to remediate geographic areas of Vietnam that contain high levels of Agent Orange. (115th Congress, 2017)

Rancangan Undang-Undang yang digagas berisi langkah-langkah yang harus dilakukan Pemerintah Amerika Serikat dalam mempertanggungjawabkan tindakannya dalam Perang Vietnam. Nantinya, Pemerintah Amerika Serikat akan berfokus untuk membantu korban Perang Vietnam terutama bagi mereka yang terpapar oleh senjata herbisida. Bantuan yang dimaksud dapat berupa sejumlah dana yang dialokasikan khusus untuk penyembuhan serta rehabilitasi korban Perang Vietnam. Selain itu, Amerika Serikat juga berjanji untuk membersihkan beberapa tempat yang diduga menjadi *hot spot* bagi *agent orange*, seperti Da Nang, markas tentara Amerika Serikat di Bien Hoa, dan tempat lainnya.

2. Aksi nyata dari Pemerintah Amerika Serikat

Setelah adanya Rancangan Undang-Undang yang dibuat oleh kongres, akhirnya Pemerintah Amerika Serikat mengambil tindakan untuk merealisasikannya. Melalui USAID, Pemerintah Amerika Serikat menyalurkan dana sekitar \$395 juta kepada korban Perang Vietnam. Uang tersebut nantinya akan dialokasikan untuk berbagai kebutuhan, seperti pengobatan, rehabilitasi, serta pendampingan pendidikan khusus bagi penyandang disabilitas. (Bailey, 2018) Selain itu, USAID juga memiliki program tersendiri untuk memberikan dukungan kepada korban. Program ini berfokus pada dukungan untuk mendukung implementasi undang-undang dan peraturan mengenai disabilitas, memperkuat sistem layanan rehabilitasi dan memberikan bantuan langsung

kepada korban. Program yang dimaksud oleh USAID diantaranya (USAID, 2018).

- a. Integrasi Disabilitas Layanan dan Jaringan Terapi untuk Kapasitas dan Perawatan (program dijalankan hingga tahun 2020)
- b. Proyek Perlindungan Hak-hak Penyandang Disabilitas (program dijalankan hingga tahun 2018)
- c. Proyek Aksesibilitas untuk Inklusi (program dijalankan hingga tahun 2020)
- d. Pendidikan Perawatan dan Rehabilitasi Medis Lanjut (program dijalankan hingga tahun 2020)
- e. Bergerak tanpa Batas (program dijalankan hingga tahun 2020)
- f. Penegakan, Koordinasi dan Terapi Hak Disabilitas (program dijalankan hingga tahun 2020)

Amerika Serikat juga menepati janjinya untuk membersihkan *hot spot* akibat tumpahan *agent orange*. Menteri Pertahanan Amerika Serikat, Jim Mattis, mengunjungi bekas pangkalan udara Amerika di Vietnam Selatan pada tanggal 17 Oktober 2018. Kemudian ia bertemu dengan Menteri Pertahanan Jendral Vietnam, Ngo Xuan Lich, di Ho Chi Minh City. Mattis menyampaikan itikad baik terutama dari Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk membersihkan beberapa tempat yang diduga sebagai *hot spot* penyebaran *agent orange*. Proyek ini diharapkan akan dimulai pada awal tahun depan. (Stewart, 2018) Untuk merealisasikan upaya ini, dibutuhkan waktu kurang lebih selama 10 tahun. Saat proyek ini telah berjalan sesuai harapan, nantinya akan ada tambahan dana dari Pemerintah Amerika Serikat sekitar \$500 juta untuk menyokong jalannya proyek pembersihan hot spot. (Jennings, 2018)

3. Dukungan moral dan materi dari dunia internasional kepada korban Perang Vietnam

Selain aksi yang telah diambil Pemerintah Amerika Serikat, bukti proses advokasi ini berjalan lancar ialah semakin banyaknya organisasi yang menyalurkan bantuan kepada masyarakat Vietnam. Bantuan meningkat seiring banyaknya sukarelawan yang menuju Vietnam untuk menghabiskan hari-hari bersama korban. Salah satu sukarelawan tersebut bernama Alison Cox (27 tahun). Ia merasa senang dapat menghibur anak-anak penyandang disabilitas di Vietnam. Selain itu, ia merasa sangat beruntung dapat membantu orang lain dalam hidupnya. (Việt Nam News, 2018) Beberapa dampak positif ini merupakan bukti bahwa proses advokasi korban Perang Vietnam oleh Masyarakat Sipil Global dapat dikatakan berhasil